

PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MUATAN IPA KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU SD SE KECAMATAN JEMBRANA PASCA COVID -19

I Gusti Ayu Tri Agustiana¹, I Nyoman Tika²

¹ Jurusan PGSD FIP Undiksha);² Jurusan kimia FMIPA Undiksha
Email: triagustiana.pgsduniksha@gmail.com)

ABSTRACT

The Merdeka curriculum has diverse intra-curricular learning where the content will be more optimal so that students have enough time to explore concepts and strengthen post-Covid-19 science learning competencies. Teachers' independent curriculum has the flexibility to choose various teaching tools so that learning can be adapted to student's learning needs and interests. However, not all teachers understand this condition in preparing science learning tools. Therefore, this activity aims to train elementary school teachers in Jembrana Regency, Bali, in compiling science learning tools for the Independent Curriculum, which can improve students' critical thinking. This activity involved 30 participants from elementary school teachers; the methods were lectures, workshops, independent activities, and presentations. From this activity, the mean value of n-gain was 0.71 in the high category, and 85% of the teachers participating in the exercise were declared skilled in compiling science learning tools for the Independent Curriculum.

Keywords: *independent curriculum, learning tools, science*

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi pembelajaran IPA pasca Covid-19. Kurikulum merdeka guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Namun kondisi ini belum semua guru memahami dalam menyiapkan perangkat pembelajaran IPA. Oleh karena itu tujuan kegiatan ini melatih guru-guru SD di Kabupaten Jembrana Bali dalam menyusun perangkat pembelajaran IPA Kurikulum Merdeka, yang dapat meningkatkan berpikir kritis siswa. Kegiatan ini melibatkan 30 peserta guru-guru SD, metode yang dilakukan dengan metode ceramah, workshop, kegiatan mandiri, dan presentasi. Dari kegiatan ini diperoleh nilai rerata n-gain sebesar 0,71 dengan kategori tinggi dan 85% guru peserta kegiatan dinyatakan terampil dalam menyusun perangkat pembelajaran pembelajaran IPA Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: kurikulum merdeka, perangkat pembelajaran, IPA

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar adalah kebijakan terobosan yang diluncurkan Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, yang bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah.

Lebih-lebih saat terjadinya COVID-19, maka akan terjadi paradigma baru pembelajaran. Oleh karena itu dalam rangka pemulihan *learning loss* yang terjadi dalam kondisi tertentu. Sebab itulah satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu

mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dalam rangka pemulihan *learning loss* yang terjadi dalam kondisi tertentu. Perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Pembaharuan pembelajaran bertujuan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang sudah dimulai pada kurikulum-kurikulum sebelumnya.

Karena itu, pembelajaran paradigma baru pun disertai dengan penyesuaian kurikulum ke Kurikulum Merdeka. Struktur kurikulum ini didasari tiga hal yaitu berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel dan karakter Pancasila.

Selain itu, struktur kurikulum berbasis konteks satuan pendidikan pun kembali dikuatkan. Untuk memahami secara lebih mendalam, ada baiknya kita pelajari lebih dulu dasar-dasar dalam pengembangan, filosofi, dan aturan terkait dengan Kurikulum Merdeka yang dicanangkan Kemendikbudristek.

Tujuan Pembelajaran IPA SD Kurikulum Merdeka. Pengajaran Sesuai dengan Tingkat Kemampuan. Pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan adalah pendekatan belajar yang berpusat pada peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan mereka, bukan pada pada tingkatan kelas. Untuk itulah, berikut ini merupakan pranala-pranala yang bisa digunakan untuk mengakses sumber-sumber utama sebagai bahan Kurikulum Merdeka.

Sehubungan dengan hal itu seluruh jajaran sekolah beserta dan guru-guru di Indonesia sedang berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang baik mengenai kurikulum merdeka agar lebih mudah untuk dipraktikkan di dalam kelas masing-masing termasuk guru-guru di SD se-Kecamatan Jembrana di kabupaten Jembrana.

Hingga saat ini kurikulum merdeka masih belum dipahami secara sempurna bagi para guru di SD se-Kecamatan Jembrana di Kabupaten Jembrana. Jumlah SD yang ada di kecamatan Jembrana berjumlah 35 buah.

Oleh karena itu sangat tepat kiranya para dosen dari Dosen PGSD Undiksha merasa terpanggil untuk mendampingi guru-guru tersebut dalam kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran bermuatan IPA pada kurikulum merdeka. Kebijakan Merdeka Belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional Pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan

daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya.

Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan pada siswa-siswi yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi khususnya dalam literasi dan numerasi. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang mengalami kendala dalam melaksanakan impikasi kurikulum merdeka, khususnya dalam memilih media media pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Kegiatan ini bertujuan tujuan kegiatan ini melatih guru-guru SD se kecamatan Jembrana di Kabupaten Jembrana Bali dalam menyusun perangkat pembelajaran bermuatan IPA Kurikulum Merdeka.

Perubahan pengetahuan sebagai hasil pelatihan diharapkan memacu perubahan kinerja guru. Selain itu, diharapkan guru mampu menyebarluaskan pengetahuannya kepada rekan sejawat, sehingga tersosialisasikan dan mampu meningkatkan kinerja para guru.

METODE

Peserta kegiatan ini adalah guru-guru SD yang berjumlah 30 orang sekecamatan Jembrana, di kabupaten Jembrana.



Gambar 1. Peta Lokasi Kecamatan Jembrana

Pelaksanaan kegiatan lewat daring dilaksanakan bulan 30 juli – 4 Agustus 2022. Beberapa permasalahan yang dipecah adalah (a) pemahaman, (b) keterampilan pembuatan perangkat pembelajaran muatan IPA.

Dalam membantu memecahkan permasalahan yang ada, dapat dilakukan kegiatan berupa pemberian keluasaan tentang kurikulum merdeka dan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran bermuatan IPA bagi guru SD dalam rangka menerapkan kurikulum merdeka.

Evaluasi kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran IPA bagi guru SD akan dilakukan dengan menggunakan model *Context, Input, Process and Product* (CIPP) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam (Zhang et al, 2011).

Evaluasi Context dilakukan melalui analisis kebutuhan untuk memperoleh informasi kondisi saat ini terkait aspek pengetahuan guru-guru SD tentang pengetahuan kurikulum merdeka, serta perangkat pembelajaran sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016. Informasi yang diperoleh, selanjutnya digunakan sebagai dasar perancangan program kegiatan PkM.

Evaluasi input dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan awal dari sasaran dalam hal ini guru-guru SD melalui pretes terkait tentang kurikulum merdeka yang diperlukan serta perangkat pembelajaran sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016.

Evaluasi proses, yakni saat pelatihan dilakukan sejak mengikuti pemberian materi melalui ceramah dan diskusi hingga keaktifan pada saat penyusunan perangkat pembelajaran, dan pada saat mempresentasikan produk.

Evaluasi product dilakukan untuk memperoleh data tentang perangkat pembelajaran yang telah disusun dan diases berdasarkan Instrumen.

Asesmen Produk

Kriteria keberhasilan kegiatan meliputi n gain dan produk perangkat pembelajaran IPA yang disusun. Kegiatan pelatihan dinyatakan berhasil apabila minimal 80% peserta memperoleh n-gain kategory sedang dan tinggi menurut Hake (1998), dan dinyatakan

terampil membuat perangkat pembelajaran IPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Context Melalui kegiatan ini diperoleh informasi bahwa: (1) pengetahuan guru-guru tentang kurikulum merdeka belajar masih rendah, (2) guru-guru belum memahami perangkat pembelajaran dan (3) banyak guru yang belum terampil untuk menyusun perangkat pembelajaran muatan IPA pada kurikulum merdeka.

Evaluasi Input. Nilai n-gain masing-masing peserta disajikan pada Gambar 2. Berdasarkan gambar tersebut, sebanyak 17 orang (57%) orang guru memiliki n-gain dengan kategori tinggi, sebanyak 11 orang (37%) katagori sedang, dan 3 orang guru (10%) dengan n-gain berkategori rendah. Rerata n-gain sebesar 0,71 dengan kategori tinggi

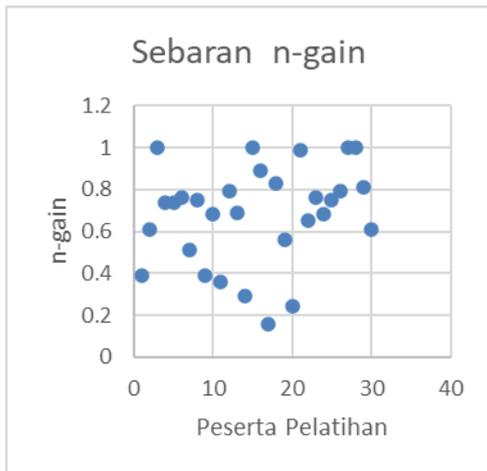
Evaluasi Process Kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber tentang kurikulum merdeka yang diperlukan untuk menghadapi tantangannya. Selama kegiatan berlangsung, guru-guru sangat antusias. Hal ini terlihat dari pertanyaan beberapa guru.

Guru 1 : “kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Bagaimana realisasinya dalam pembelajaran bidang IPA SD?”

Guru 2 : bagaimanakah maksud pernyataan yang narasumber paparkan tentang Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik?

Guru 3 Bagaimanakah bentuk kegiatan belajar model Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dapat dikembangkan di SD ?

Narasumber menjelaskan dengan gambling tentang ketiga pertanyaan guru itu dikaitkan dengan kurikulum merdeka.

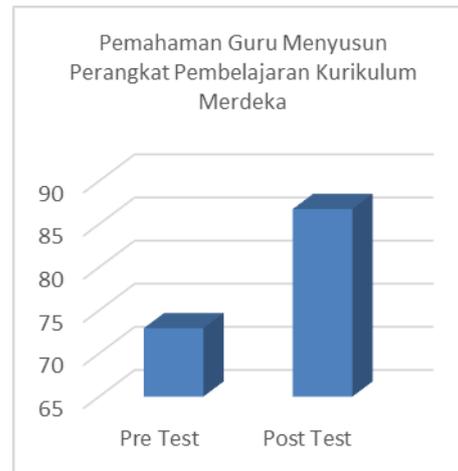


Gambar 2 Sebaran n-gain peserta pelatihan

Selanjutnya disampaikan pula materi terkait penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Para guru diajari bagaimana cara menghadirkan suatu fenomena yang erat dengan kehidupan nyata.



Gambar 3. Hasil persentase N-gain peserta



Gambar 4 Nilai Pretes dan Post tes peserta

Selanjutnya disampaikan pula materi terkait penyusunan instrumen asesmen berbasis higher order thinking skills (HOTS). Para guru disajikan contoh soal bukan HOTS dan soal HOTS. Setelah kegiatan penyampaian materi selesai, guru-guru diminta untuk membuat kelompok-kelompok kecil. Bersama dengan kelompoknya, guru-guru peserta pelatihan melakukan kegiatan workshop menyusun RPP dan instrumen asesmen berbasis HOTS. Hasil workshop kemudian dipresentasikan di akhir kegiatan.

Evaluasi Product Berdasarkan analisis terhadap hasil asesmen produk, diperoleh informasi bahwa 85% guru dinyatakan terampil dalam menyusun perangkat pembelajaran bermuatan IPA pada kurikulum merdeka.



Gambar 6 Kegiatan daring dan luring selama pelatihan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS 2

Nama Guru : I Gusti Agung Ayu Lisa Sasmita, S.Pd.,M.Pd
SD : SD NEGERI 1 BATU AGUNG

P2M PRODI PENDIDIKAN GURU SD
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
2022

MODUL AJAR IPAS
SIKLUS 2

A. Identitas

Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 BATU AGUNG
Kelas / Semester : 4 (Empat) / 1 (ganjil)
Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Bab : 1/Pengenal Tumbuh Tumbuhan
Total Alokasi Waktu : 5 JP (2 x pertemuan)
Alokasi Waktu Pertemuan 1 : 3 x 35 menit
Alokasi Waktu Pertemuan 2 : 2 x 25 menit

B. Informasi Umum

Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)
Fase / Kelas	: B / IV (Empat)
Tahun Pelajaran	: 2022/2023
Moda Pembelajaran	: Tatap Muka
Metode Pembelajaran	: Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, & Pemugasan
Model Pembelajaran	: <i>Problem Based Learning</i>
Pendekatan	: <i>Kontektual</i>
Target Peserta Didik	: Peserta Didik Reguler/Tipikal
Karakteristik PD	: Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar
Jumlah Peserta Didik	: Jumlah yang disarankan 22 – 30 peserta didik (31 peserta didik)
Sarana & Prasarana	: 1. Komputer/Laptop, Proyektor, Jaringan Internet*** 2. Buku siswa dan buku guru 3. LKPD, Video Pembelajaran, Media Ajar, Soal Latihan, Soal Evaluasi

C. Capaian pembelajaran

Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya. Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Peserta didik juga membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan berdasarkan panduan tertentu.

Peserta didik menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan serta menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data

Gambar 7. Produk RPP Hasil Pelatihan

SIMPULAN

Melalui kegiatan pelatihan, wawasan dan pengetahuan guru terkait kurikulum merdeka serta perangkat pembelajaran yang melatih bermuatan IPA pada kurikulum merdeka Rerata n-gain sebesar 0,71 dengan kategori tinggi. Selain itu juga diperoleh informasi bahwa 85% guru dinyatakan terampil dalam menyusun perangkat pembelajaran bermuatan IPA sesuai dengan kurikulum merdeka.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiana, I. G. A. T., Agustini, R., Ibrahim, M., & Tika, I. N. (2020). Efektivitas Model OPPEMEI untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Journal of Education Technology*, 4(2), 150-160.
- Baygin, M., Yetis, H., Karaköse, M., & Akin, E. (2016) An Effect Analysis of Industry 4.0 to Higher Education. Proceeding of 15th International Conference on Information Technology Based Higher Education and Training (ITHET). UNESCO, Istanbul, 8-10 September.
- Benešová, A. Hirman, M., Steiner, F., & Tupa, J. (2018) Analysis of Education Requirements for Electronics Manufacturing within Concept Industry 4.0. International Spring Seminar on Electronics Technology (ISSE). Department of Technologies and Measurement, University of West Bohemia, Pilsen, 1 April.
- Benešová, A. & Tupa, J. (2017) Requirements for Education and Qualification of People in Industry 4.0. 27th International Conference on Flexible Automation and Intelligent Manufacturing,
- FAIM2017. 2195 – 2202. Bergh, V., Mortelmans, D., Spooren, P., Petegem, P., Gijbels, D. & Vanthournout, G. (2006) New assessment modes within project-based education–The Stakeholders. *Studies in Educational Evaluation*, 32, 345–368.
- Fadiawati, N. & Fauzi S., M. M. (2016) Merancang Pembelajaran Kimia di Sekolah. Berbasis Hasil Riset Pengembangan. Yogyakarta, Media Akademi.
- Fadiawati, N. & Fauzi S., M. M. (2018) Perancangan Pembelajaran Kimia. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Triling, B., & Fabel, C. (2009). 21st Century Skills : Learning for Life in Our Times. New York : Wiley,
- Jummita, J., Agustiana, I. G. A. T., & Dibia, I. K. (2021). Media Fun Thinkers Berbasis Soal Calistung pada Tema 7 Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku untuk Siswa SD Kelas 1. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 302-314.
- Tika, I. N., & Agustiana, I. G. A. T. (2021). The Effect of a Blended Learning Project Based Learning Model on Scientific Attitudes and Science Learning Outcomes. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(4), 557-566.